



**ANALISIS KEARIFAN LOKAL NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING*
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA
DI KELAS XII SMA**

Murni Cahyani ^{a,1*}, Kadaryati ^{b,2}, Bagiya ^{c,3}

^{abc} PBSI, Universitas Muhammadiyah Purworejo

¹murnicahyani1996@gmail.com, ²yatikadar@gmail.com, ³bagiya.purworejo@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 17 Juli 2019 Revisi : 8 Agustus 2019 Dipublikasikan : 30 Agustus 2019	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik; (2) kearifan lokal yang terkandung dalam novel <i>Bidadari Bermata Bening</i> karya Habiburrahman El Shirazy; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel <i>Bidadari Bermata Bening</i> karya Habiburrahman El Shirazy di kelas XII SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik novel <i>Bidadari Bermata Bening</i>, yaitu (a) tema: tema mayor kisah perjuangan seorang wanita dalam mempertahankan kehidupan, tema minor antara lain, masalah perjodohan, masalah harga diri, masalah percintaan; (b) tokoh dan penokohan: tokoh utama, yaitu Ayna dan Gus Afif. Ayna berwatak pandai, tegas, sabar, dan setia, Gus Afif berwatak cerdas, pemalu, bertanggung jawab, rendah hati, dan mandiri; (c) alur: maju, (d) latar: latar tempat, meliputi Pondok Pesantren Kanzul Ulum, Lombok dan Bait Ibni Sabil; latar waktu meliputi pagi, siang, sore dan malam; latar sosial-budaya meliputi latar sosial budaya Jawa; (e) sudut pandang: sudut pandang orang ketiga serba tahu; (f) amanat: jangan pernah merendahkan orang lain, jangan pernah putus asa, dan selalu sabar dalam menghadapi cobaan hidup; (2) Kearifan lokal dalam novel <i>Bidadari Bermata Bening</i> meliputi (a) bahasa: bahasa Jawa, (b) sistem pengetahuan: alam sekitar, alam fauna, alam flora, dan sifat-sifat dan tingkah laku manusia, (c) organisasi sosial: sistem kekerabatan, (d) peralatan kehidupan manusia: makanan serta tempat berlindung dan perumahan, (e) sistem mata pencaharian: pedagang, (f) sistem religi: ritual agama dan guru/pemimpin agama, (g) kesenian: wayang kulit; (3) Rencana pelaksanaan pembelajaran teks novel di kelas XII SMA berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2016 terdapat pada kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi novel dan kebahasaan novel. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran <i>Inquiry Learning</i> berbasis saintifik.</p> <p>Kata kunci: <i>Bidadari Bermata Bening</i>, unsur intrinsik, kearifan lokal.</p>

ABSTRACT

This research aims to describe: (1) intrinsic elements; (2) local wisdom contained in the novel *Bidadari Bermata Bening* by Habiburrahman El Shirazy; (3) the plan to implement the learning of *Bening Edged Bening* novel by Habiburrahman El Shirazy in class XII of SMA. This research is a qualitative descriptive study. The results of this study concluded that (1) the intrinsic elements of the *Bidadari Bering Bening* novel, namely (a) themes: the major themes of the story of a woman's struggle in sustaining life, minor themes include, matchmaking, self-esteem, romance; (b) figures and characterizations: the main characters, namely Ayna and Gus Afif. Ayna is intelligent, assertive, patient and loyal, Gus Afif is intelligent, shy, responsible, humble, and independent; (c) flow: forward, (d) setting: setting, including Kanzul Ulum Islamic Boarding School, Lombok and Bait Ibni Sabil; time settings include morning, afternoon, evening and night; socio-cultural background including Javanese socio-cultural background); (e) point of view: the point of view of the all-knowing third person; (f) mandate: never put down others, never give up, and always be patient in the face of life's trials; (2) Local wisdoms in the *Bidadari Bering Bening* novel include (a) languages: Javanese, (b) knowledge

systems: natural surroundings, natural flora, natural flora, and the characteristics and behavior of humans, (c) social organizations: systems kinship, (d) equipment of human life: food and shelter and housing, (e) livelihood system: merchants, (f) religious system: religious rituals and teachers / religious leaders, (g) arts: shadow puppets; (3) The plan for implementing novel text learning in class XII SMA based on the 2013 curriculum revision 2016 is contained in the basic competence 3.9 analyzing the contents of the novel and the language of the novel. The method used is a scientific-based Inquiry Learning method.

Keywords: Clear-eyed Angels, intrinsic elements, local wisdom.

Pendahuluan

Menurut proyeksi Badan Pusat Statistika (2013: 23), jumlah penduduk Indonesia selama dua puluh lima tahun mendatang terus meningkat, yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035. Meskipun demikian, pertumbuhan rata-rata per tahun penduduk Indonesia selama periode 2010-2035 menunjukkan kecenderungan menurun. Hal tersebut ditentukan oleh turunnya tingkat kelahiran dan kematian. Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia tidak lepas dari keanekaragaman ras, suku, agama, adat istiadat, dan kebiasaan dengan kondisi sosio geografis yang berbeda. Semboyan *Bhenika Tunggal Ika* sebagaimana diwariskan oleh nenek moyang membuktikan bahwa negara Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Keanekaragaman seperti cara hidup masyarakat Jawa, Bali, dan Aceh tentu tidak sama. Keseluruhan cara hidup di suatu daerah yang didasarkan atas aturan, norma, dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakatnya juga berbeda. Meskipun demikian, perbedaan tidak seharusnya menjadikan bangsa ini menjadi pecah belah yang menyebabkan berbagai konflik yang sering terjadi di tanah air, justru perbedaan itu menjadikan bangsa ini sebagai alat perekat pemersatu bagi keberlanjutan kehidupan bangsa.

Kearifan lokal merupakan intisari dari kebiasaan-bebiasaan kelompok masyarakat tertentu sebagai warisan budaya yang perlu dipelihara dan dilestarikan. Kearifan lokal yang terkandung dalam khazanah budaya Nusantara memiliki ciri khas tertentu yang perlu dipelihara dan dilestarikan.

Selain sistem norma dalam kebudayaan lokal juga terkandung pengetahuan lokal, pengetahuan tradisional, yaitu berbagai konsep, bahkan teori yang sudah digunakan oleh nenek moyang dalam rangka menopang keberlangsungan kehidupannya. Kebudayaan dianggap tidak berbeda dengan karya sastra, unsur-unsur yang terkandung di dalamnya dengan sendirinya merupakan bagian integral sastra dan dengan demikian dianalisis sesuai dengan kompetensi sastra. Menganalisis karya sastra dengan sendirinya juga menganalisis masalah-masalah kebudayaan yang ada di dalamnya (Ratna, 2011: 395).

Dalam kurikulum 2013 revisi 2016 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat kompetensi dasar terkait analisis isi novel di kelas XII SMA. Dalam menganalisis novel, kajian sastra di SMA tidak hanya sekadar untuk mengetahui isi sebuah novel tetapi kajian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penggunaan bahan pembelajaran pada mata kearifan lokal masih jarang digunakan di sekolah, khususnya novel yang mengandung nilai kearifan lokal. Oleh sebab itu, penggunaan bahan pembelajaran yang memiliki nilai kearifan lokal sangat perlu dilakukan oleh para pendidik karena melihat generasi muda bangsa Indonesia masa kini, terutama peserta didik Sekolah Menengah Pertama banyak mengadopsi budaya dari luar yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

Berdasarkan hal di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur intrinsik novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy, kearifan lokal yang terkandung dalam

novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy, dan rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy di kelas XII SMA. Selanjutnya, terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian oleh Wildan (2013) dari Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh, Bagiya (2016) dari dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan judul “Kearifan Lokal Bahasa dan Budaya Nelayan Pantai Selatan Kabupaten Purworejo”. Selain itu, terdapat penelitian Siti Mujaemah, Bagiya (2016) dari Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan judul “Nilai Kearifan Lokal dalam Novel *Pesantren Undercover* Karya HAS Chamidi dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA”, dan penelitian Widya Setyaningsih, Kadaryati, Joko Purwanto (2018) dari Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan judul “Analisis Kearifan Lokal pada Novel *Kenanga* karya Oka Rusmini dan Skenario Pembelajaran di Kelas XII SMA”.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek material dalam penelitian ini adalah novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy, sedangkan objek formalnya adalah unsur intrinsik, kearifan lokal dan rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy di kelas XII SMA. Penelitian ini difokuskan pada unsur intrinsik novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy, kearifan lokal novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy, dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XII SMA. Sumber data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, istilah-istilah yang tersusun dalam bentuk paragraf (kutipan langsung

maupun kutipan tidak langsung) yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, kartu pencatat data, dan alat tulisnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik catat. Analisis data dilakukan dengan analisis data interaktif. Hasil analisis data disajikan dengan metode informal.

Hasil dan pembahasan

Terdapat tiga hasil penelitian yang dibahas dalam bagian ini, yaitu unsur intrinsik novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy, kearifan lokal yang terkandung dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy, dan Rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy di kelas XII SMA.

Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat. (a) tema: tema mayor menceritakan kisah perjuangan seorang wanita dalam mempertahankan kehidupan, tema minor antara lain, masalah perjudohan, masalah harga diri, masalah percintaan; (b) tokoh dan penokohan: tokoh utama, yaitu Ayna dan Gus Afif. Tokoh Ayna digambarkan sebagai tokoh yang pandai, tegas, sabar, dan setia, tokoh Gus Afif digambarkan sebagai tokoh yang cerdas, pemalu, bertanggung jawab, rendah hati, dan mandiri; tokoh tambahan yaitu, Bu Nyai Nur Fauziah, Pak Kyai Sobron Ahsan Muslim, Bu Rosidah, Pakde Darsun, Bude Tumijah, Atikah, Aripah, Pak Kusmono, Yoyok, dan Neneng; (c) alur: maju, (d) latar: latar tempat, meliputi Pondok Pesantren Kanzul Ulum, Lombok dan Bait Ibni Sabil; latar waktu meliputi pagi, siang, sore dan malam; latar sosial-budaya meliputi latar sosial budaya Jawa); (e) sudut pandang: sudut pandang orang ketiga serba tahu; (f)

amanat: jangan pernah merendahkan orang lain, jangan pernah putus asa, dan selalu sabar dalam menghadapi cobaan hidup.

Kearifan lokal dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi (a) bahasa meliputi bahasa Jawa yang menjelaskan tingkatan bahasa dalam bahasa Jawa, yaitu Kromo Inggil, Kromo Madya, dan Ngoko; (b) sistem pengetahuan meliputi alam sekitar dijelaskan penciptaan alam yang ada di bumi dan di langit, alam fauna, yaitu di Jawa dengan penyebutan beberapa hewan yang ada di Jawa dengan nuansa perkampungan, alam flora digambarkan beberapa flora yang terdapat di Jawa, sifat-sifat dan tingkah laku manusia digambarkan karakter orang Jawa yang dapat dipelajari dan dipahami oleh manusia lain, dan ruang dan waktu dijelaskan pengukur waktu (tanggalan) dalam budaya Jawa yang masih ada dan diyakini oleh kelompok masyarakat tertentu.; (c) organisasi sosial: sistem kekerabatan dapat dijalin dengan baik dengan adanya perkawinan yang dilakukan oleh sesama golongan santri; (d) peralatan kehidupan manusia: makanan terdiri dari beberapa jenis makanan khas Jawa, tempat berlindung dan perumahan digambarkan dengan tempat berlindung yang masih sederhana; (e) sistem mata pencaharian terdiri dari pedagang yang digambarkan sebagai profesi yang banyak dilakukan oleh kebanyakan masyarakat di daerah Jawa; (f) sistem religi terdiri dari ritual agama dijelaskan bahwa masyarakat Jawa dan sekitarnya mayoritas menganut agama Islam, dan guru/pemimpin agama dijelaskan penyebutan pimpinan diberlakukan dalam masyarakat di Jawa sebagai bentuk penghormatan golongan santri, (g) kesenian terdiri dari wayang kulit yang merupakan bentuk kearifan lokal masyarakat Jawa.

Rencana pelaksanaan pembelajaran teks novel di kelas XII SMA berdasarkan kurikulum 2013

terdapat kompetensi dasar 3.9. Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran, yaitu (a) menganalisis unsur intrinsik dalam novel, dan (b) menganalisis kearifan lokal dalam novel. Materi pembelajaran dalam ini meliputi langkah-langkah menganalisis teks novel, unsur intrinsik novel, dan macam-macam kearifan lokal. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* berbasis saintifik. Waktu yang digunakan untuk pembelajaran teks novel adalah 4X45 menit (2X pertemuan). Dalam pembelajaran ini, penilaian yang digunakan berupa teknik tes dengan soal uraian dan teknik nontes dengan penilaian pengamatan/observasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang telah disajikan sebelumnya, simpulan penelitian ini adalah (1) unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat. (a) tema: tema mayor menceritakan kisah perjuangan seorang wanita dalam mempertahankan kehidupan, tema minor antara lain, masalah perjodohan, masalah harga diri, masalah percintaan; (b) tokoh dan penokohan: tokoh utama, yaitu Ayna dan Gus Afif. Tokoh Ayna digambarkan sebagai tokoh yang pandai, tegas, sabar, dan setia, tokoh Gus Afif digambarkan sebagai tokoh yang cerdas, pemalu, bertanggung jawab, rendah hati, dan mandiri; tokoh tambahan yaitu, Bu Nyai Nur Fauziah, Pak Kyai Sobron Ahsan Muslim, Bu Rosidah, Pakde Darsun, Bude Tumijah, Atikah, Aripah, Pak Kusmono, Yoyok, dan Neneng; (c) alur: maju, (d) latar: latar tempat, meliputi Pondok Pesantren Kanzul Ulum, Lombok dan Bait Ibnu Sabil; latar waktu meliputi pagi, siang, sore dan malam; latar sosial-budaya meliputi latar sosial budaya Jawa); (e) sudut pandang: sudut pandang orang ketiga serba tahu; (f) amanat: jangan pernah merendahkan orang lain, jangan pernah putus asa, dan selalu sabar dalam menghadapi cobaan hidup. (2) Kearifan lokal dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi (a) bahasa meliputi bahasa Jawa; (b) sistem pengetahuan meliputi alam sekitar, alam fauna, alam flora, sifat-sifat dan tingkah laku manusia,

dan ruang dan waktu dijelaskan pengukur waktu (tanggal) dalam budaya Jawa yang masih ada dan diyakini oleh kelompok masyarakat tertentu; (c) organisasi sosial; sistem kekerabatan; (d) peralatan kehidupan manusia meliputi makanan, tempat berlindung dan perumahan; (e) sistem mata pencaharian: pedagang; (f) sistem religi terdiri dari ritual agama dan guru/pemimpin agama, (g) kesenian: wayang kulit. Rencana pelaksanaan pembelajaran teks novel di kelas XII SMA berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2016 terdapat kompetensi dasar 3.9. Menganalisis isi novel dan kebahasaan novel. Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran, yaitu (a) menganalisis unsur intrinsik dalam novel, dan (b) menganalisis kearifan lokal dalam novel. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode pembelajaran *Inquiry Learning* berbasis saintifik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat memberikan saran, (1) bagi pembaca, penelitian ini hendaknya dapat menambah wawasan mengenai karya sastra dan mengambil nilai positif yang terdapat dalam novel, (2) bagi pendidik, novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran teks novel di SMA karena novel tersebut mengandung kearifan lokal yang tercermin dari kehidupan dan tingkah laku para tokoh, (3) bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat para peserta didik dalam memahami karya sastra. (4) bagi peneliti lain, penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai wawasan sastra dalam melaksanakan atau pengembangan kajian sastra yang serupa di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

Bagiya. 2016. "Kearifan Lokal Bahasa dan Budaya Nelayan Pantai Selatan Kabupaten Purworejo". *Jurnal Bahtera*, 3 (5): 22-39.

El Shirazy, Habiburrahman. 2017. *Bidadari Bermata Bening*. Jakarta: Republika Penerbit.

Kementrian PPN/Bappenas. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia: Indonesia Populasi*

Projection 2010-2035. Jakarta: Badan Pusat Statistika.

- Khotimah, Khusnul, Bagiya, Purwanto. 2016. "Unsur Budaya dan Kearifan Lokal Novel *Dasamuka* Karya Junaedi Setiyono dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA (Kajian Antropologi Sastra)." *Jurnal Surya Bahtera*, 4 (35): 1-9.
- Mujaemah, Siti, Bagiya. 2016. "Nilai Kearifan Lokal dalam Novel *Pesantren Undercover*" Karya HAS Chamidi dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyaningsih, Widya, Kadaryati, Purwanto. 2018. "Analisis Kearifan Lokal pada Novel *Kenanga* Karya Oka Rusmini dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA. *Jurnal Surya Bahtera*, 6 (51): 276-283.
- Setyorini, N., Suci Riskiana. 2017. "Kajian Arkektipal dan Nilai Kearifan Lokal Legenda di Kota Purworejo serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Kajian Prosa". *Literasi Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 7 (2): 94-102.
- Wildan. 2013. "Kearifan Lokal dalam Novel *Seulusoh* Karya D. Kemalawati". *Jurnal Bahasa dan Seni*, 41 (1): 30-39.